

KOMPETENSI GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI ERA DIGITAL

Hasmi Nur Bayhaqi¹, Maulidia Ilham², Laila Badriyah³

Universitas Sunan Giri Surabaya

haqieelbibien@gmail.com

Abstract

In teaching and learning activities, the teacher's position is no longer the main learning medium in education. At this time, students can easily gather information from various types of media and learning sources which are developing in line with technological advances, both in terms of IT-based learning and other communications. The research uses a qualitative approach, with a library research method through collecting related sources of previous research data. Access to research data comes from Google Scholar and other articles related to research studies. The research results reveal the importance of PAI teacher competency in the learning process in the independent curriculum in the digital era. Considering that Islamic education has large-scale material, including Tarikh, Al-Qur'an Hadith, Fiqh, and Aqidah Akhlak, which is important for students, a PAI teacher must make optimal use of digital media, social media, and search engines to find relevant material, as well as supporting the PAI learning process in the independent curriculum in the digital era.

Keywords: PAI Teacher Competency, Independent Curriculum, Digital Era

Abstrak : Dalam kegiatan belajar mengajar, posisi guru bukan lagi media pembelajaran utama dalam pendidikan. Pada masa ini peserta didik mudah mengorek informasi dari bermacam jenis media dan sumber belajar yang berkembang searah kemajuan teknologi, baik dari segi pembelajaran berbasis IT komunikasi atau lainnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode library research melalui pengumpulan sumber – sumber data penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan. Akses dalam mendapatkan data penelitian bersumber pada google scholar, dan artikel lain yang berkaitan dengan kajian penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pentingnya kompetensi guru PAI pada proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka di era digital. Mengingat bahwa pendidikan Islam memiliki materi yang berskala besar antara lain Tarikh, Al – Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak, yang penting bagi siswa, maka seorang guru PAI harus memanfaatkan media digital, media sosial, dan mesin pencari dengan optimal untuk menemukan materi yang relevan, serta menunjang proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era digital.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Kurikulum Merdeka, Era Digital

PENDAHULUAN

Pada era sekarang pendidikan lebih mengacu pada teknologi, sebagaimana canggihnya teknologi informasi dan komunikasi di era digitalisasi. Rangkaian proses pembelajaran, peran guru bukan lagi sumber belajar yang pertama di proses pendidikan. Masa ini peserta didik mudah menggali informasi atau pengetahuan ilmu melalui berbagai jenis media maupun sumber pengetahuan lainnya baik dari segi pembelajaran berbasis IT komunikasi atau lainnya. Seperti adanya pembelajaran melalui siaran radio, kemudian televisi edukasi, komik, literasi koran atau majalah (Sitompul, 2022). Setiap industri termasuk pendidikan telah beradaptasi dengan teknologi di abad 21 era digital bukan lagi nama yang asing didengar (Sitompul, 2022). Informasi ini mengajak kita untuk terus berubah menyesuaikan diri dengan zaman agar mampu berdaya saing dengan adanya kemajuan teknologi. Terlebih kondisi pasca pandemi seperti sekarang ini, hampir seluruh Lembaga Pendidikan yang termasuk guru dan siswa turut terdampak dan merasakan masalah perubahan yang tidak dirasakan pada saat sebelum pandemi (Pratama & Ghofur, 2021).

Hal ini merupakan persoalan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, khususnya jika menyangkut pendidikan Islam. Guru, siswa, dan masyarakat umum dapat dengan mudah mendapatkan informasi pendidikan tentang pertumbuhan keilmuan Islam melalui media online (Sumiyati, 2022). Semakin hari taraf hidup dan kebutuhan manusia pun mengalami perkembangan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi semakin kompleks, sehingga memerlukan pengembangan desain atau teknologi yang sesuai dan tepat guna dalam kinerja pendidikan. Perlunya dilakukan pengembangan dalam hal ini, meliputi teori yang digunakan, metode pembelajaran serta desain yang inovatif. Kurikulum secara bertahap dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa (Zaeni *et al.*, 2018).

Pada zaman digital ini guru dicirikan oleh perubahan yang cepat, digitalisasi, dan upaya mencapai keunggulan dalam pendidikan yang menuntut beragam keterampilan dan kompetensi yang semakin dibutuhkan dalam angkatan kerja digital saat ini dan menunjukkan landasan kuat yang mencakup seluruh karakter. Para sarjana mempelajari dan membandingkan pendidikan digital kontemporer dengan pendidikan generasi Z, yang sayangnya kurang maju dibandingkan sistem pendidikan sebelumnya. Keterampilan guru dalam penguasaan penggunaan digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan siswa yang

terampil dengan tepat guna karakteristik. Bertujuan menghasilkan pembelajaran lebih kreatif apabila guru mampu memanfaatkan teknologi (Sitompul, 2022).

Kompetensi guru Terdapat empat dasar kompetensi guru yang tercantum pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1); kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Mulyani, 2017). Kompetensi guru juga tidak berpatok pada verifikasi keguruan yang akan menunjang pada guru profesional. Kompetensi guru memiliki perilaku kognitif (pengetahuan) , afektif (nilai – nilai) , dan psikomotorik (keterampilan) yang di dorong dengan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang ada pada guru (Zaeni *et al.*, 2018). Kompetensi guru PAI mampu memperkuat spritualnya agar mampu mendidik peserta didik tidak dari sisi pengetahuan namun juga pada sisi nilai – nilai yang terkandung maupun psikomotorik atau pengamalan.

Kurikulum merdeka mencakup berbagai penilaian yang mengarah fokus pada asesmen yang bersifat formatif, seperti pencapaian proses berdasarkan fase dan metode prosedur yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek pembelajaran yang dikaitkan dengan Pelajar Pancasila dan perubahan halaman penilaian yang bertujuan (Hamdi *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka diartikan dengan merdekanya sekolahan sebab sekolah diberikan kebebasan untuk mempertimbangkan pilihan mereka sendiri berdasarkan fasilitas, sumbangan, dan sumber daya yang mewadahi, sekaligus memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan materi yang diperlukan dan mendesak (Rifa'i *et al.*, 2022). Saat ini, Digital memiliki peran penting pada perkembangan zaman terutama pada bidang pendidikan, sosial dan budaya. Di era digitalisasi, beberapa permasalahan tersebut perlu diatasi oleh manusia.

Guru harus menunjukkan keahlian dalam penggunaan teknologi pembelajaran, artinya guru dapat berkembang, beradaptasi dan mempelajari banyak hal baru di era digital (Sitompul, 2022). Sehingga teknologi dan informasi khususnya menjadi semakin cepat, begitu pula guru produksi dan pengelolaan berbagai media pembelajaran. Masih minim kompetensi guru dalam menerapkan digital dalam mengimbangi kemajuan zaman pada pembelajaran anak – anak. Sedangkan digital memainkan peran penting dibalik pembelajaran kurikulum merdeka, sangat disayangkan apabila guru kurang profesional dengan kompetensinya.

Seperti yang telah kita ketahui dari paparan di atas betapa urgensi kompetensi guru di era digital, maka dilakukan penelitian *library* dengan judul “kompetensi guru PAI dalam kurikulum merdeka di era digital”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kompetensi yang dimiliki guru terutama pada guru PAI, serta mengungkap perencanaan dan pemanfaatan pengelolaan digital dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Sehingga munculah rumusan masalah yang kita bahas: 1.) Bagaimana Implementasi Kompetensi Guru PAI pada Kurikulum Merdeka 2.) Bagaimana Implementasi Kompetensi Guru PAI pada Kurikulum Merdeka di Era Digital.

METODE

Pendekatan kualitatif akan mendampingi dalam menemukan hasil pada penelitian ini. Dengan berdasarkan analisis fenomena atau peristiwa yang berada pada individual atau kelompok metode kualitatif ini menggunakan library research melalui pengumpulan sumber – sumber data penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan. Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan dengan lokasi pengumpulan data dapat ditemukan di manapun yang tersedia di kepustakaan sesuai dengan objek material yang diteliti (Sari & Alfatah, 2021). Akses dalam mendapatkan data penelitian bersumber pada google scholar, dan artikel lain yang berkaitan dengan kajian penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang ditemukan dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung proposisi dan ide-ide yang diajukan (Adlini *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru PAI dalam kurikulum merdeka

Guru sebagai panutan yang digugu dan ditiru dalam lingkungan sekolah dengan ini guru harus memenuhi standar kompetensi guru. Kompetensi guru memiliki perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di dorong oleh pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang ada pada guru (Zaeni *et al.*, 2018). Selanjutnya kompetensi guru juga meliputi kompetensi pribadi dan keahlian di bidang materi, pengembangan kurikulum, *feedback interpersonal*, *networking*, dan keahlian mendukung organisasi di sekolah. Selain itu,

guru juga bisa mengukur kompetensi yang dimiliki melalui bagaimana respon guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik serta bagaimana sifat profesional guru dalam mensikapi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran . Keterampilan ini dapat menjadi acuan bagi seluruh guru dalam menjalankan perannya dalam menunjang pembelajaran di sekolah (Lumbantoroun & Anggresta, 2023). Demikian guru diharuskan memiliki sebuah kompetensi guna melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional (Titu *et al.*, 2023). Lestari berpendapat bahwa guru harus menanamkan kompetensi pedagogik yang biasa disebut kompetensi dasar, supaya mampu membantu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan rangkaian lain (Lestari *et al.*, 2023). Dari banyak teori yang telah dipaparkan terkait kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan serta keteladanan yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan diantaranya pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai – nilai yang menjadi perpaduan kompleks sebagai pegangan guru dalam menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terdapat rangkaian standar kompetensi guru untuk menjamin proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, efektif serta memperoleh keberhasilan yang maksimal.

Pendidikan agama islam tentu membutuhkan guru yang linear dalam segi spritual dan kognitifnya. Maka guru pendidikan agama islam didefinisikan guru yang mengasuh, membimbing, mengarahkan individu peserta didik dalam hal spritual atau kognitifnya. Penelitian terdahulu menegaskan guru pendidikan agama islam berkompetensi untuk menghayati makna, maksud, tujuan dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari – hari serta menjadikan pandangan hidup bagi peserta didik yang memahami ajaran-ajaran agama Islam yang telah diketahui agar memperoleh ketenangan dunia dan akhirat (Utari, 2022). Sementara itu pembelajaran PAI tidaklah remeh melainkan harus sungguh – sungguh terlaksana secara bertahap danurut sesuai apa yang telah diajarkan oleh Raulullah SAW, yaitu dimulai dari aqidah, fiqih, akhlaq, al qur'an hasits dan terakhir tarikh (Rifa'i *et al.*, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik, dan guru PAI wajib memahami kualifikasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Sehingga guru memperhatikan apa saja yang perlu mereka miliki dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal.

Indonesia pada tahun 2018 telah mengalami berbagai perubahan kurikulum sehingga ada tiga kurikulum dalam penyempurnaannya, pertama kurikulum 13, kedua kurikulum 13 edisi revisi (darurat), ketiga kurikulum merdeka belajar sampai saat ini. probabilitas di tahun yang akan mendatang terdapat pergantian menteri pendidikan negara Indonesia maka tergantinya juga kurikulum. Kurikulum Merdeka dikenal kemerdekaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Heryahya *et al.*, 2022). Terjadi banyak perubahan kurikulum kini muncul problematika guru untuk menyesuaikan kompetensi yang dimiliki, khususnya kompetensi pedagogik. Isi daripada kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan nama namun muatan tidak berbeda jauh dengan kurikulum terdahulu. Seperti silabus ganti nama menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), RPP ganti nama menjadi modul ajar, kompetensi inti menjadi capaian pembelajaran dan kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran serta penilaian lebih merujuk pada asesmen formatif (Hamdi *et al.*, 2022).

Disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI untuk menghadapi kurikulum merdeka harus benar – benar *effort*, karena kurikulum merdeka telah memberikan kebebasan tanpa batasan yang menekan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru PAI diharap mampu mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya agar kurikulum merdeka ini tepat guna dan berjalan sesuai yang diharapkan pada profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka. Sebab guru dalam pandangan islam merupakan seorang yang memegang kendali potensi dan peminatan peserta didik baik afektif (perilaku), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (keterampilan) dalam perkembangan individu peserta didik (Utari, 2022).

Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital

Era digital sudah memasuki aspek kehidupan manusia , layanan mana yang tidak tersentuh oleh digital. Digitalitas mampu dikatakan sebagai pemegang peran dalam pendidikan, sebab perubahan zaman terus mengalir dan munculah metode serta model pembelajaran yang selain ceramah. Majunya zaman di era digital memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, karena pendidikan saat ini bukan lagi sebagai wadah bertukarnya ilmu namun juga sebagai *output* pengetahuan unggul manusia (Hariadi & Sodig, 2022) Dari hanya mengajar menjadi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Sehingga, pembelajaran memiliki tugas pertanggung jawaban yang menyeluruh (Hariadi & Sodig, 2022). guru diwajibkan benar – benar mampu memahami

perkembangan teknologi, terutama pada guru PAI yang mana proses belajar mengajarnya berdominan ceramah. Maka dari itu bagaimana cara guru PAI dalam mensikapi perkembangan zaman teknologi pada era digital. Zaeni berpandangan guru PAI apabila masih dengan zona nyaman kurikulum terdahulu maka akan mengalami ketertinggalan metode atau desain dalam proses pembelajaran. Sebab adapun urgensi dari pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran di era digital agar guru senantiasa aktif, kreatif, inovatif dalam pemanfaatan media di era digital (Zaeni *et al.*, 2018).

Penerapan kurikulum merdeka di era digital akan berjalan efektif ketika guru memiliki pengawasan dari ahli atau mungkin bisa dengan mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknologi) (Habibah, 2022). Akan dirasa susah apabila guru tidak mengimbangi perkembangan teknologi dalam proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi penting dan relevan kepada peserta didik tanpa memaksa mereka berangan – angan materi yang dirasa kurang penting (Sitompul, 2022). Hal ini perlu dibenahi dan di pertahankan oleh dunia pendidikan agar dapat seimbang antara kompetensi guru dengan perubahan dan kemajuan teknologi di era digital, termasuk di bidang pendidikan agama islam (Sumiyati, 2022). Agama islam memiliki beberapa cakupan yang dapat membentuk individu beriman, islam, dan ihsan. Sehingga penting untuk menekankan mata pelajaran pendidikan agama islam yang dapat membimbing peserta didik menjadi individu yang linear dalam cakupan pendidikan islam. Guru tidak perlu mengeluh akan pemantauan pembelajaran jarak jauh sebab pembelajaran di era digitalisasi ini dapat berjalan secara *online* menggunakan aplikasi atau situs web, seperti ; *google form*, *google meet*, *zoom*, *smarttendik*, dan *google class* yang dinilai lebih praktis dan efektif (Sumiyati, 2022). Dengan demikian, sangat kurang etis apabila dalam penerapan kurikulum merdeka di era digital, kompetensi guru tidak memenuhi dasar kompetensi guru. Sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lain yang mampu menggunakan digitalisasi dalam pemanfaatan media di era digital.

KESIMPULAN

Dari penelitian *library research* tersebut mendapatkan hasil yang dapat ditarik kesimpulan berupa pentingnya kompetensi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di era digital. Terutama guru PAI dalam menghadapi transformasi kurikulum diharapkan bersungguh – sungguh dalam mengoptimalkan kompetensi diri, mengingat

bahwa pendidikan Islam memiliki materi yang berskala besar antara lain Tarikh, Al – Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak, yang penting bagi siswa, maka seorang guru PAI harus memanfaatkan media digital, media sosial, dan mesin pencari dengan optimal untuk menemukan materi yang relevan, serta menunjang proses pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era digital. Selain itu, adanya perubahan kurikulum maka guru wajib menguasai hal – hal yang menjadi komponen didalam kurikulum merdeka. Sebab kurikulum merdeka sudah memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk membuat pembelajaran tanpa tuntutan.

Guru PAI jika benar – benar menguasai teknologi dalam kurikulum merdeka maka akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar apalagi ketika menjelaskan materi yang dirasa sulit untuk di angan – angan maka digital berperan utama dalam penjelasan materi , seperti adanya siaran radio, siaran pendidikan melalui televisi, literasi koran atau majalah. Digitalisasi ini juga didukung oleh dunia pendidikan sehingga memunculkan aplikasi atau sistus web dalam membantu proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Hariadi, B., & Sodig, M. (2022). *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Sidoarjo*. 12(2), 138-158.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.
- Lumbantoroun, W. F. H., & Anggresta, V. (2023). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smps Imanuel Bojong Nangka*.
- Mulyani, F. (2017). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. 03(01).

- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
- Sari, S. S., & Alfatah, A. I. (2021). Nilai-nilai pendidikan tauhid perspektif syekh ahmad al-marzuki dalam kitab aqidatul awam. *Jurnal Islam Nusantara*, 05(1), 102–116.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Sumiyati, S. (2022). Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Studi Di Kemenag Kota Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*, 89–99.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198.
- Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213–222.
- Utari, M. U. (2022). Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Man'izhoh*, 4(2), 121-137.
- Zaeni, A., Fauyan, M., & Fadhilah, N. (2018). Kualifikasi, Persepsi, Dan Kompetensi Guru Pai Smp/Mts Se-Kota Pekalongan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di Era Generasi Z. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 14. 95-110.